

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu sumber makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir karena memiliki begitu banyak zat penting yang bagus guna meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Penelitian juga menyatakan bahwa ASI adalah makanan bayi yang tidak adaandingannya. Dengan memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama dua tahun setelah kelahirannya terbukti sungguh amat bermanfaat (Kodrat Laksono, 2010).

Memberikan Air Susu Ibu (ASI) sedini mungkin sangat penting bahkan jika ASI belum keluar bayi tidak boleh diberikan makanan apapun, biarkan bayi menghisap payudara ibu sebagai stimulasi keluarnya ASI. Cadangan nutrisi dalam tubuh bayi cukup bulan dapat sampai selama 4 hari pasca persalinan. Hindari pemberian PASI (Pengganti ASI) kecuali ada tindakan medis, misalnya ASI tidak keluar, bayi premature, ibu penderita penyakit infeksi tertentu dan bayi belum tertular sehingga tidak memungkinkan untuk diberikan ASI, PASI tetap diberikan dengan tetap memperhatikan pertimbangan-pertimbangan lain (Atikah dan Eni, 2010).

Manfaat ASI eksklusif tidak hanya di dapatkan oleh bayi saja, tetapi juga bermanfaat bagi ibu. Saat ibu menyusui bayinya maka secara tidak disadari ibu sudah memperoleh keuntungan dari menyusui yaitu berat badan ibu akan segera kembali seperti masa sebelum hamil dan bayi akan mendapatkan antibody yang terkandung di dalam ASI yang dapat menghindarkan bayi terhadap malnutrisi. Dengan diberikannya ASI eksklusif selama enam bulan maka akan membuat bayi

terpenuhi kebutuhan zat besinya serta ibu tidak perlu mengeluarkan biaya mahal untuk memenuhi kebutuhan bayi (Maryunani, 2012).

Keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif ditentukan oleh peran keluarga, terutama ayah atau suami. Selama proses ini berlangsung, peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu. Peran ayah yang paling utama adalah menciptakan suasana dan situasi kondusif yang memungkinkan pemberian ASI berjalan lancar. Proses menyusui mempunyai keberhasilan bersama antar ibu dan ayah karena sekitar 50% keberhasilan menyusui ditentukan oleh peran sang ayah (Riksani, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadani Merry (2010) yang berjudul "dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif" menunjukkan bahwa manfaat pemberian ASI yang sangat besar belum mampu meningkatkan angka cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Air Tawar kota Padang, Sumatera Barat. Hal ini terlihat dalam pemberian ASI Eksklusif yang masih memiliki kisaran rendah yaitu 39-40% di Sumatera Barat. Sehingga penting untuk melakukan penelitian ulang dengan judul yang sama di daerah kota Yogyakarta yang memiliki cakupan ASI eksklusif terendah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil survey Indonesia persentasi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2013 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai 48,6% (SDKI, 2014). Berdasarkan data dinas kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Persentasi pemberian ASI eksklusif terus mengalami peningkatan pada tahun 2014. Peningkatan tersebut juga terjadi diseluruh Kabupaten Kota di DIY. Akan tetapi cakupan pemberian ASI eksklusif

yang masih tergolong rendah yaitu di Kabupaten Kota Yogyakarta yang hanya mencapai 54,9% dan yang tertinggi di Kabupaten Sleman mencapai 81,2%. Menurut data dinas kesehatan di Kabupaten Kota Yogyakarta cakupan ASI eksklusif yang masih rendah terdapat di wilayah puskesmas Umbulharjo I yaitu 43,69% belum mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah pada tahun 2010 yang ditargetkan mencapai 80%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2016 di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta diperoleh data dari hasil wawancara pada 6 ibu terdapat 4 ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia < 6 bulan di karenakan kurangnya dukungan dari suami, dan 2 ibu memberikan ASI eksklusif serta mendapatkan dukungan penuh dari suami. Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, penting untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketahui gambaran dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.

2. Tujuan khusus
  - a. Diketahui gambaran dukungan informasional suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.
  - b. Diketahui gambaran dukungan penilaian suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.
  - c. Diketahui gambaran dukungan instrumental suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.
  - d. Diketahui gambaran dukungan emosional suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi apabila dibutuhkan dalam pencarian referensi terutama dalam ilmu kebidanan yang berkaitan dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Umbulharjo I

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi tentang dukungan suami terhadap pemberian ASI sehingga bisa digunakan sebagai dasar dalam peningkatan layanan oleh konselor ASI.

b. Bagi Perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki tema yang terkait.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama dan Judul	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ramadani dan Nurlaella (2010). Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas air tawar kota padang, sumatera barat.	<i>Cross sectional.</i>	Sebanyak 55,4% ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena 57% ibu mengatakan mendapat dukungan dari suaminya.	Waktu dan tempat penelitian.	Instrument yang digunakan yaitu kuisisioner. Menggunakan variabel tunggal.
2	Amran dan Yuli (2013). Gambaran pengetahuan ibu tentang menyusui dan dampaknya terhadap pemberian ASI Eksklusif.	Cross sectional.	Tingkat pengetahuan ibu yang berkaitan dengan menyusui masih dikategorikan rendah dan informasi/nasihat yang diberikan tenaga kesehatan terkait menyusui ini juga masih kurang.	Waktu, tempat, variable.	instrument yang digunakan adalah kuisisioner.
3	Kurnia dan Dewi (2013). Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di kampung kajanan, buleleng.	Cross sectional.	Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan, dimana ibu yang memberikan ASI eksklusif akan semakin baik status gizi balitanya daripada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada balita yang berusia 6-24 bulan.	Waktu, tempat dan variable.	Instrument yang digunakan kuisisioner.
4	Kiki (2012). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.	Cross sectional.	Menunjukkan bahwa responden mendapatkan dukungan suami tinggi yaitu 56,1% dan berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 82,9%.	Waktu, tempat dan variabel.	Instrument yang digunakan kuisisioner.